

**KONTEKSTUALISASI PROGRAM TRANSFORMASI PERPUSTAKAAN  
BERBASIS INKLUSI SOSIAL (TPBIS) BERDASARKAN TEORI S.R  
RANGANATHAN DI DINAS KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN  
KABUPATEN NGANJUK**



Oleh:

**Novi Nur Ariyanti**

**NIM: 23200011034**

**TESIS**

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Master of Arts (M.A.)

Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi

**YOGYAKARTA**

**2025**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novi Nur Ariyanti

NIM : 23200011034

Jenjang : Magister

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.



## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novi Nur Ariyanti  
NIM : 23200011034  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Menyatakan bahwa naskah bebas dari plagiasi. Jika terbukti plagiasi, maka saya siap dikenai hukuman yang berlaku.

Tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan kesalahan, maka dapat ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 16 Juni 2025

Saya yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-882/Un.02/DPPs/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul

: Kontekstualisasi Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (TPBIS)  
Berdasarkan Teori S.R Ranganathan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten  
Nganjuk

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama

: NOVI NUR ARIYANTI, S.I.P.

Nomor Induk Mahasiswa

: 23200011034

Telah diujikan pada

: Senin, 21 Juli 2025

Nilai ujian Tugas Akhir

: A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIK UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Pengaji I

Dr. Ahmad Fauzi, M.S.I  
SIGNED

Valid ID: 689ab46cf60ec5



Pengaji II

Dr. Asep Jahidin, S.Ag., M.Si  
SIGNED

Valid ID: 68999a119fdad



Pengaji III

Dr. Labibah, MLIS.  
SIGNED

Valid ID: 689947b51eb8d



Yogyakarta, 21 Juli 2025

UIN Sunan Kalijaga

Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 689abe57b6361

## NOTA DINAS PEMBIMBING

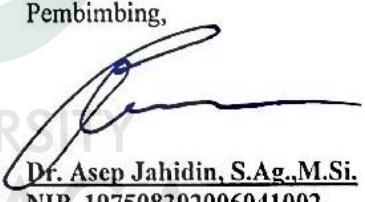
Kepada Yth,  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa tesis yang berjudul “Kontekstualisasi Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (TPBIS) Berdasarkan Teori S.R Ranganathan di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kabupaten Nganjuk”, yang ditulis oleh:

Nama : Novi Nur Ariyanti, S.I.P.  
NIM : 23200011034  
Jenjang : Magister  
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Dengan ini tesis tersebut dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dan memperoleh gelar *Master of Art* (M.A).

Yogyakarta, 16 Juni 2025  
Pembimbing,

  
Dr. Asep Jahidin, S.Ag.,M.Si.  
NIP. 197508302006041002

## ABSTRAK

**Novi Nur Ariyanti (12310183034): Kontekstualisasi Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (TPBIS) dengan Teori S.R Ranganathan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Nganjuk**

Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (TPBIS) hadir sebagai perkembangan perpustakaan dengan tujuan literasi untuk kesejahteraan. Pelaksanaan program TPBIS diatur dalam Peraturan Perpustakaan Nasional Nomor 3 Tahun 2023 Tentang Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan program TPBIS di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Nganjuk melalui pendekatan teori S.R Ranganathan *Five Laws of Library Science*. Metode penelitian menggunakan Kualitatif dengan pendekatan Studi Kasus. Analisis data penelitian dengan model Miles and Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Uji Keabsahan data dengan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Hasil penelitian disajikan secara deskriptif dan dijelaskan secara rinci. Kontekstualisasi program TPBIS dengan Teori S.R Ranganathan dapat dilihat dari hukum pertama pelaksanaan program didasari oleh buku yang dimiliki oleh perpustakaan. Hukum kedua mengenai dasar hukum pelaksanaan program TPBIS di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Nganjuk tidak memiliki dasar hukum dari daerah dalam pelaksanaan program TPBIS. Hukum ketiga koleksi diperpustakaan dimanfaatkan secara maksimal dalam pelaksanaan program TPBIS termasuk sistem pengadaan dan evaluasi koleksi perpustakaan dengan menyediakan formulir yang disebarluaskan kepada pemustaka. Hukum keempat perpustakaan hadir lebih dekat dengan masyarakat dengan memaksimalkan potensi perpustakaan desa. Hukum kelima perpustakaan terus mengalami perkembangan terhadap kebutuhan masyarakat dan perluasan fungsi perpustakaan.

**Kata Kunci:** Kontekstualisasi, TPBIS, inklusif, S.R Ranganathan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **ABSTRACT**

**Novi Nur Ariyanti (12310183034): Contextualization of the Social Inclusion-Based Library Transformation Program (TPBIS) with S.R. Ranganathan's Theory at the Nganjuk Regency Archives and Library Office**

The Social Inclusion-Based Library Transformation Program (TPBIS) is a development in libraries with the aim of promoting literacy for welfare. The implementation of the TPBIS program is regulated in National Library Regulation Number 3 of 2023 concerning Social Inclusion-Based Library Transformation. This study aims to analyze the implementation of the TPBIS program at the Archives and Library Department of Nganjuk Regency using the S.R. Ranganathan Five Laws of Library Science theory. The research method employs a qualitative approach with a case study design. Data analysis follows the Miles and Huberman model, comprising data reduction, data presentation, and data verification. Data validity was tested using source triangulation, technique triangulation, and time triangulation. The research results are presented descriptively and explained in detail. The contextualization of the TPBIS program with S.R. Ranganathan's theory can be seen from the first law, which states that the implementation of the program is based on the books owned by the library. The second law regarding the legal basis for the implementation of the TPBIS program at the Nganjuk Regency Archives and Library Office does not have a legal basis from the region in the implementation of the TPBIS program. The third law of library collections is maximized in the implementation of the TPBIS program, including the library collection procurement and evaluation system, by providing forms distributed to library users. The fourth law is that libraries are closer to the community by maximizing the potential of village libraries. The fifth law is that libraries continue to evolve in response to community needs and the expansion of library functions.

**Keywords:** Contextualization, TPBIS, inclusive, S.R. Ranganathan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

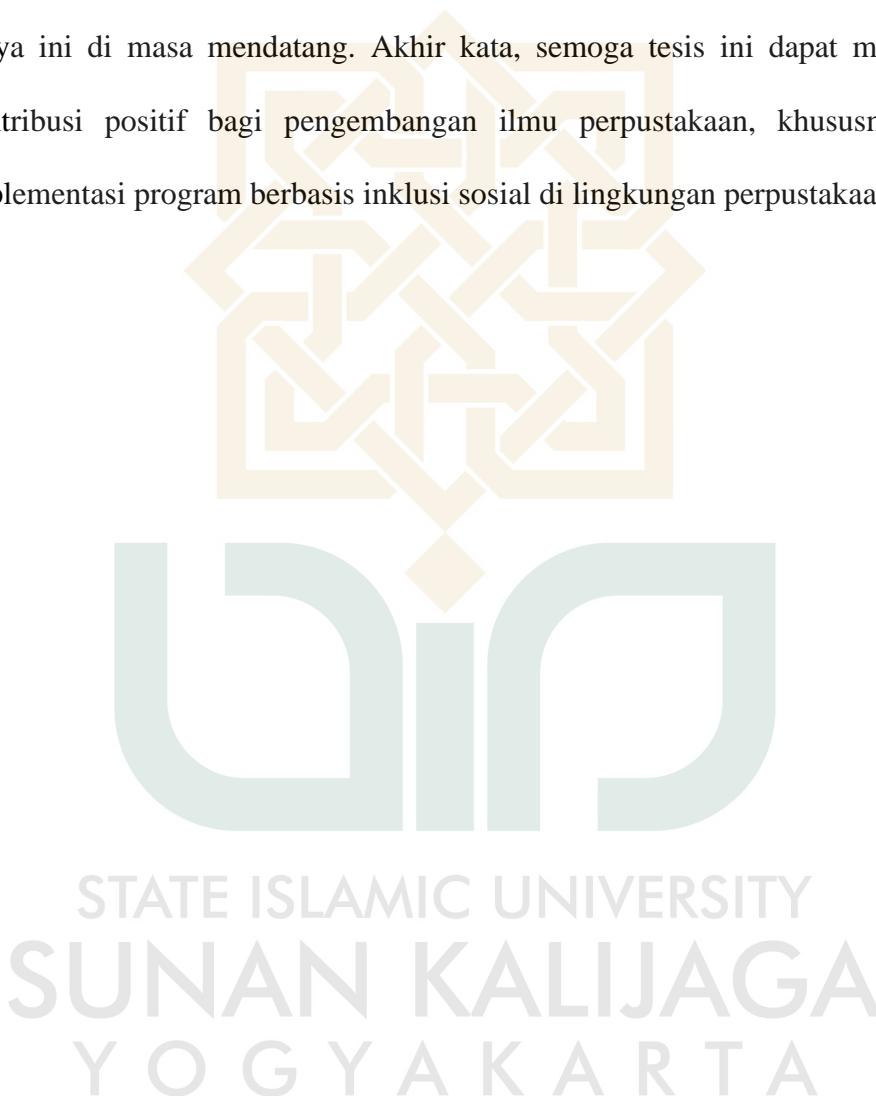
Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul **“Kontekstualisasi Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (TPBIS) dengan Teori S.R Ranganathan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Nganjuk”**. Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Master of Arts (M.A) Pada Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies, Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi.

Penulis menyadari bahwa tersusunnya tesis ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag.,M.A., M.Phil., Ph.D.
2. Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. Dr.Phil. Sahiron, M.A.
3. Kaprodi Magister Interdisciplinary Islamic Studies Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Najib Kailani, S.Fil.I., MA., Ph.D.
4. Dosen Pembimbing Dr. Asep Jahidin, S.Ag.,M.Si.
5. Pihak Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Nganjuk.
6. Keluarga tercinta, kedua orang tua: bapak Suhadi S.H., dan ibu Sri Rumiatyi, serta adik Mohamad Eki Nur Hadi yang selalu memberikan doa, semangat, dan dukungan moral maupun material.

7. Teman-teman IIS konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi angkatan 2023.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan karya ini di masa mendatang. Akhir kata, semoga tesis ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu perpustakaan, khususnya dalam implementasi program berbasis inklusi sosial di lingkungan perpustakaan.



## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Signifikasi Penelitian .....	4
D. Kajian Pustaka .....	6
E. Kerangka Teoritis .....	19
F. Kerangka Berfikir .....	31
G. Metode Penelitian .....	32
H. Uji Keabsahan Data .....	38
I. Sistematika Pembahasan .....	41
<b>BAB II GAMBARAN UMUM .....</b>	<b>43</b>
A. Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial .....	43
B. Konteks Sosial-Budaya Kabupaten Nganjuk dalam Implementasi Program TPBIS .....	50
C. Integrasi Teori S.R Ranganathan dengan Program TPBIS .....	51
<b>BAB III IMPLEMENTASI PROGRAM TRANSFORMASI PERPUSTAKAAN BERBASIS INKLUSI SOSIAL (TPBIS) .....</b>	<b>54</b>
A. Hasil Penelitian .....	54
B. Implementasi Program TPBIS dengan Partisipatif Masyarakat .....	56
C. Strategi Program TPBIS Ditinjau dari Lima Hukum S.R Ranganathan ...	64

<b>BAB IV KONTEKSTUALISASI PROGRAM TRANSFORMASI PERPUSTAKAAN BERBASIS INKLUSI SOSIAL (TPBIS) DENGAN TEORI S.R RANGANATHAN .....</b>	<b>75</b>
A. <i>Books are for use</i> .....	76
B. <i>Every person his or her book</i> .....	80
C. <i>Every book its reader</i> .....	82
D. <i>Save the time of the reader</i> .....	83
E. <i>A library is a Growing Organism</i> .....	87
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>91</b>
A. Kesimpulan .....	91
B. Saran.....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>95</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>101</b>



## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Nilai Dimensi Literasi Tahun 2023

Tabel 2. Kedudukan Perpustakaan dalam Pelaksanaan Program TPBIS

Tabel 3. Flowchart Letak dan Kedudukan Perpustakaan dalam Pelaksanaan Program TPBIS

Tabel 4. Fungsi buku di perpustakaan dalam program TPBIS



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1: Surat balasan dan rekomendasi penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa  
dan Politik

Lampiran 2: dokumentasi penelitian



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Perpustakaan sebagai institusi penyedia informasi dan media pembelajaran berperan dalam mendukung pembangunan di masyarakat. Dengan memanfaatkan perkembangan teknologi untuk mencipta, memproses, mengolah, menyimpan, dan menyebarluaskan informasi.<sup>1</sup> Perkembangan informasi dapat menjadi penentu kemajuan suatu bangsa. Dalam hal ini, perpustakaan tidak berdiri sendiri dan perlu menjalin kerja sama untuk mengatasi keterbatasan sumber daya dan memenuhi kebutuhan masyarakat dalam hal informasi.

Informasi di perpustakaan dapat berasal dari berbagai sumber. Banyaknya informasi, tidak memungkinkan perpustakaan untuk melakukan swasembada informasi. Perpustakaan dapat melakukan kerjasama antar lembaga, maupun antar individu. Dengan *networking* diharapkan perpustakaan dapat mengatasi keterbatasan dan mampu memberikan layanan secara maksimal di perpustakaan.

Beberapa dekade terakhir, tepatnya tahun 80-an, teknologi komputer mulai memasui perpustakaan.<sup>2</sup> Kemudian perpustakaan mulai mengalami pergeseran paradigma dimana perpustakaan tidak sebatas tempat

---

<sup>1</sup> Rachman Hermawan and Zulfikar Zen, *Etika Kepustakawan: Suatu Pendekatan Terhadap Kode Etik Pustakawan Indonesia* (Jakarta: CV.Sagung Seto, 2006).

<sup>2</sup> Ida F Priyanto, “Perkembangan Baru Dalam Dunia Perpustakaan,” in *Seminar Universitas Brawijaya* (Universitas Diponegoro, 2016), <https://digilib.undip.ac.id/2016/04/21/perkembangan-baru-dalam-dunia-perpustakaan/>.

peminjaman dan pengembalian buku, namun juga sebagai pusat kegiatan bagi masyarakat yang partisipatif dan inklusif. Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (TPBIS) yang dicetuskan oleh Perpustakaan Nasional RI, program ini bertujuan untuk menjadikan perpustakaan sebagai pusat belajar sekaligus berkegiatan bagi masyarakat, dengan pendekatan partisipatif. Program tersebut berisikan kegiatan pelatihan, pendampingan, dan penguatan kapasitas. Program tersebut diharapkan juga mampu mendorong transformasi perpustakaan kearah yang lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat lokal, serta menjunjung nilai kesetaraan ditengah keberagaman masyarakat.

Berdasarkan Peraturan Perpustakaan Nasional Nomor 3 Tahun 2023 Tentang Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial pasal 3 berisikan guna meningkatkan peran dan fungsi perpustakaan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta dalam rangka meningkatkan kemampuan literasi yang berkelanjutan.<sup>3</sup> selaras dengan Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 86 Tahun 2023 Tentang Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Bab II menjelaskan mengenai peran perpustakaan dalam mensejahterakan masyarakat yang berkelanjutan.<sup>4</sup> Perpustakaan turut memegang peran penting dalam mensejahterakan kehidupan bangsa, khususnya dalam bidang pemenuhan kebutuhan

---

<sup>3</sup> Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, *Peraturan Perpustakaan Nasional Nomor 3 Tahun 2023 Tentang Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial*, Perpustakaan Nasional (Jakarta, 2023).

<sup>4</sup> Khofifah Indar Parawansa, “Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 86 Tahun 2023 Tentang Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial,” *Peraturan Gubernur* (2023).

informasi masyarakat. Regulasi tersebut dapat memperkuat posisi perpustakaan sebagai penggerak kesejahteraan di masyarakat melalui literasi yang berkelanjutan.

Berjalannya sebuah program baru tidak luput dari tantangan dan kendala yang akan dihadapi dikemudian hari. Beberapa hambatan yang dihadapi diantaranya keterbatasan infrastruktur, rendahnya pemahaman tentang konsep inklusi sosial, serta resistensi internal dari pengelola. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis dan evaluasi yang mendalam mengenai pelaksanaan program untuk memastikan tujuan program dapat tercapai secara optimal. Dalam hal ini penulis mengusung teori S.R Ranganathan sebagai alat analisis program yang dinilai relevan.

Teori S.R Ranganathan *Five Laws of Library Science* yang terdiri dari *Books are for use*, *Every reader his/her books*, *Every book its reader*, *Save the time of the reader*, *A library is a growing organism*.<sup>5</sup> Teori ini memiliki prinsip dasar yang universal dan aplikatif dalam layanan perpustakaan, diantaranya pentingnya dalam kemudahan akses bagi pemustaka, relevansi koleksi terhadap kebutuhan, serta dinamika perkembangan di perpustakaan. Konsep yang kerap kali dijadikan acuan dalam mengembangkan perpustakaan diseluruh dunia.<sup>6</sup> Dengan teori S.R Ranganathan ini pelaksanaan program TPBIS di inas Kearsipan dan

---

<sup>5</sup> S.R. Ranganathan, *The Five Laws of Library Science* (New York, USA: Madras Library Association, 1931).

<sup>6</sup> Almer Samantha Hidaya, “Teori S . R . Ranganathan Five Laws Of Library Science Dalam Pengembangan Koleksi Perpustakaan,” *FIHRIS: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 15, no. 1 (2020): 18–30.

Perpustakaan Kabupaten Nganjuk dapat dianalisis secara sistematis mulai dari potensi, hambatan, dan tujuan pelaksanaan program tersebut. Sehingga judul penelitian ini adalah Kontekstualisasi Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (TPBIS) Berdasarkan Teori S.R Ranganathan di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kabupaten Nganjuk.

Kebaruan pada penelitian ini mengkaji pelaksanaan program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (TPBIS) dengan menggunakan teori S.R Rnganathan sebagai pendekatan analisis dalam konteks pelaksanaan program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (TPBIS) khususnya di Dinas kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Nganjuk.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang penelitian, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (TPBIS) di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Nganjuk?
2. Bagaimana kontekstualisasi teori S.R. Ranganathan *Five Laws of Library Science* diterapkan pada Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (TPBIS) di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Nganjuk?

## C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, terdapat tujuan dalam penelitian ini, agar penelitian memiliki arah yang jelas, sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui implementasi Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (TPBIS) di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Nganjuk
- b. Untuk mengetahui kontekstualisasi teori S.R. Ranganathan *Five Laws of Library Science* diterapkan pada layanan Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (TPBIS) di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Nganjuk

## 2. Signifikansi Penelitian

### a. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih keilmuan dan pengetahuan pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Nganjuk serta sebagai referensi dalam meningkatkan program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (TPBIS) di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Nganjuk.

### b. Praktis

Adapun secara praktis penelitian ini memiliki signifikasi sebagai berikut:

#### 1) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menerapkan pengetahuan, keterampilan dan secara khusus keahlian yang didapatkan selama kuliah.

2) Bagi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Nganjuk

Penelitian ini sebagai masukan, acuan, dan pedoman dalam menjalankan program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (TPBIS).

3) Bagi Akademis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pendistribusian keilmuan dan pembentukan sudut pandang baru bagi penyintas keilmuan bidang Ilmu Perpustakaan dan Informasi.

4) Bagi Pembaca

Penelitian ini sebagai sumber informasi dan rujukan, sekaligus guna menambah ilmu pengetahuan dan bahan evaluasi bagi penelitian selanjutnya terutama pada topik program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (TPBIS).

#### **D. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka pada penelitian ini berfungsi untuk mengetahui bahwa penelitian ini belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya, serta sebagai acuan untuk melakukan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis. Adapun kesamaan pada penelitian sebelumnya dan atau kemiripan topik dengan penelitian yang akan diteliti, namun fokus pada penelitian sebelumnya tentu memiliki perbedaan yang variatif dengan penelitian yang akan di teliti. Penelitian terdahulu akan dijabarkan sebagai berikut:

## 1. Teori S.R Ranganathan Five Laws of Library Science

Penelitian terdahulu mengenai penerapan teori S.R Rangantha *Five Laws of Library science.*

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Husna Amalia Sholihah, Atikah Nur Aini Yumna, Sri Rohyanti Zulaikha, dengan judul “Kontekstualisasi Pemikiran S. R. Ranganathan dalam perkembangan dunia perpustakaan masa kini”.<sup>7</sup> Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif studi literatur. Hasil dari penelitian yaitu teori S.R. Ranganathan *Five Laws of Library Science* dapat digunakan pada perkembangan perpustakaan yang nampaknya berkembang di ranah teknologi masa kini. Dengan demikian perpustakaan secara tidak langsung dituntut untuk cakap dan tanggap dengan perkembangan dan perubahan, sehingga kebutuhan pemustaka dapat terpenuhi.

Kedua, penelitian oleh Rohana, Iwin Andryawin, dengan judul “*Five Laws of Library Science: Sebuah Pemikiran yang Dinamis dari Ranganathan*”.<sup>8</sup> Penelitian ini menggunakan metode *library research* yaitu sumber data diperoleh dari bacaan peneliti. Hasil dari penelitian yaitu konsep *Five Laws of Library Science* yang ditulis oleh S.R Ranganathan merupakan pemikiran mengenai perpustakaan yang

---

<sup>7</sup> Husna Amalina Sholihah et al., “Kontekstualisasi Pemikiran S . R . Ranganathan Dalam Perkembangan Dunia Perpustakaan Masa Kini,” *Pustaka Karya: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 11, no. 2 (2023): 117–127.

<sup>8</sup> Rohana and Iwin Andryawin, “Five Laws of Libary Science : Sebuah Pemikiran Yang Dinamis Dari Ranganathan,” *Jiper: Jurnal Ilmu Perpustakaan* 1, no. 1 (2019): 1–7.

bersifat dinamis dapat disesuaikan dengan keadaan perpustakaan dari masa ke-masa dan mampu menyesuaikan kebutuhan pengguna.

*Ketiga*, penelitian yang ditulis oleh Almer Samantha Hidayah, yang berjudul “Teori S.R. Ranganathan *Five Laws of Library Science* dalam Pengembangan Koleksi Perpustakaan”.<sup>9</sup> Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif kepustakaan dimana sumber utama data penelitian didapatkan dari bahan pustaka berupa buku, artikel, dan sejenisnya. Hasil penelitian yaitu teori oleh S.R. Ranganathan cocok digunakan untuk dasar dalam pengembangan koleksi di perpustakaan mengingat konsep tersebut terdiri dari (1) *books are for use*, (2) *every reader his book*, (3) *every book its reader*, (4) *save the time of the reader and the staff*, (5) *library is a growing organism*.

*Keempat*, penelitian yang ditulis oleh Sirajuddin, Abdul Halik, yang berjudul “The Five of Library Science dalam Mengembangkan Perpustakaan Digital: Pendekatan Systematic Literature Review”.<sup>10</sup>

Metode penelitian yang digunakan kualitatif dan data diperoleh dari Google scholar dan Harsing’s publish or perish. Hasil dari penelitian yaitu lima hukum yang diusung oleh S.R Ranganathan relevan dan dapat diimplementasikan dalam pengembangan perpustakaan,

---

<sup>9</sup> Hidayah, “Teori S . R . Ranganathan Five Laws Of Library Science Dalam Pengembangan Koleksi Perpustakaan.”

<sup>10</sup> Abdul Halik, “The Five Laws of Library Science Dalam Mengembangkan Perpustakaan Digital : Pendekatan Systematic Literature Review,” *Literatify : Trends in Library Developments* 4, no. 1 (2023): 342–354.

pengolahan, pelayanan, pelestarian bahan pustaka, dan temu kembali bahan pustaka.

Dari empat penelitian dia atas dengan tema penerapan hukum S.R Ranganathan kemudian penelitian menjelaskan persaman dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Sebagai mana dijelaskan sebelumnya bahwa teori S.R Ranganathan dapat digunakan sebagai analisis pada perkembangan perpustakaan dalam bidang teknologi dan pengadaan bahan pustaka di perpustakaan. Pada dasarnya teori ini dapat digunakan dalam analisis perkembangan perpustakaan dimasa kini khusunya pada pelaksanaan kegiatan di perpustakaan, sekaligus sebagai bentuk perkembangan organisasi perpustakaan.

## 2. Inklusi Sosial

Penelitian terdahulu yang ditemukan oleh penulis terkait topik inklusi sosial.

Pertama, penelitian yang ditulis oleh Mhd Ardi Wiranda, Ninis Agustini, Rully Khairul Anwar, yang berjudul “Strategi Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (Studi Kasus di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Siak)”.<sup>11</sup> Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui strategi TPBIS di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Siak. Hasil penelitian

---

<sup>11</sup> Mhd Ardi Wiranda, Ninis Agustini, and Rully Khairul Anwar, “Strategi Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (Studi Kasus Di Dinas Perpustakaan Dan Arsip Daerah Kabupaten Siak),” *Libria* 14, no. 2 (2022): 98–121.

*pertama*, analisis lingkungan, perumusan strategis, implementasi strategi, dan terakhir evaluasi kegiatan. Strategi program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Sik dilaksanakan dengan pelatihan yang melibatkan masyarakat secara langsung.

*Kedua*, penelitian yang ditulis oleh: Ayu Wulandari, Lilis Sumaryanti, Aldo Redho Syam, Sigit Dwi L, Asih, dengan judul “Dampak Transformasi Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial Terhadap Kesejahteraan Masyarakat”.<sup>12</sup> Penelitian ini berlokasi di Kabupaten Ponorogo khususnya pada Perpustakaan Desa Manuk. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisa dampak transformasi perpustakaan desa berbasis inklusi sosial di Desa Manuk Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo. Hasil penelitian memiliki dampak yang signifikan, yaitu ditandai dengan peningkatan literasi informasi berbasis teknologi dan informasi, bertambahnya wawasan, serta bertambahnya nilai sekolah pada anak sekolah, meningkatnya pendapatan, kesehatan dan pekerjaan.

*Ketiga*, penelitian yang ditulis oleh: Rr.Iridayanti, Rahmat Setiawan Saefullah, dengan judul “Inklusi Sosial Sebagai Transformasi

---

<sup>12</sup> Ayu Wulandari et al., “Dampak Transformasi Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial Terhadap Kesejahteraan Masyarakat,” *Jurnal Publis* 5, no. 2 (2021): 34–47.

Layanan di Perpustakaan Daerah Karanganyar”.<sup>13</sup> Penelitian dengan metode penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini untuk dapat mengoptimalkan perpustakaan sebagai sumber dalam memberdayakan masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidup. Hasil dari penelitian yaitu adanya uraian kegiatan yang dilaksanakan oleh Perpustakaan Daerah Karanganyar.

*Keempat*, penelitian yang ditulis oleh Ragil Tri Atmi, Endang Gunarti, Fitri Mutia, Ismi Choirunnisa Prihatini. Dengan judul “Peningkatan Literasi Masyarakat Melalui Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial”.<sup>14</sup> Penelitian ini termasuk penelitian lapangan. Dengan metode penelitian PAR (*Participatory Action Research*). Metode PAR sebagai metode untuk memahami gejala sosial yang berhubungan dengan pengembangan perpustakaan desa. Tujuan penelitian yaitu meningkatkan literasi dan minat baca pada masyarakat desa. Hasil yang dicapai pegiat literasi yang mengikuti kegiatan pelatihan mendapatkan pengetahuan baru dan mengasah kemampuan untuk dapat diterapkan di perpustakaan desanya sehingga dapat berperan aktif dalam mendukung kegiatan inklusi sosial. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan perpustakaan berbasis inklusi sosial dapat meningkatkan literasi bagi masyarakat.

---

<sup>13</sup> Rr.Iridayanti and Rahmat Setiawan Saefullah, “Inklusi Sosial Sebagai Transformasi Layanan Di Perpustakaan Daerah Karanganyar,” *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan* 7, no. 2 (2021): 149–160.

<sup>14</sup> Ragil Tri Atmi et al., “Peningkatan Literasi Masyarakat Berbasis Inklusi Sosial,” *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat* 5, no. 36 (2022): 486–497.

*Kelima*, penelitian yang ditulis oleh Aina Sabriyanti, Abdul Karim Batubara. Dengan judul “Inklusi Sosial Sebagai Transformasi Layanan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Asahan”.<sup>15</sup> Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian yaitu layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial yang diterapkan dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam penilaian kemampuan individu untuk mempersiapkan diri dalam meningkatkan perekonomian. Kegiatan berbasis inklusi sosial diantranya: layanan merajut bagi pemula, pembelajaran komputer, layanan pemustaka, layanan *story telling*, perpustakaan keliling dengan mobil pintar , sosialisasi layanan baca dan layanan literasi.

*Keenam*, penelitian yang di tulis oleh Wahyu Deni Prasetyo, dan Dian Utami. Dengan judul, “Penguatan Perpustakaan Untuk Pembangunan: Sebuah Konsep Transformasi Berbasis Inklusi Sosial”.<sup>16</sup> Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif, adapun yang menjadi pertimbangan dalam proses analisis permasalahan dan data diantaranya fenomena, aktifitas kegiatan, laporan pelaksanaan program kegiatan. Hasil penelitian yaitu, dengan adanya layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial perpustakaan memiliki peran lebih dalam mendapatkan dan mengolah

---

<sup>15</sup> Aina Sabriyanti and Abdul Karim Batubara, “Inklusi Sosial Sebagai Transformasi Layanan Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Asahan,” *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika dan Komunikasi* 4, no. 3 (2023): 989–998.

<sup>16</sup> Wahyu Deni Prasetyo and Dian Utami, “Penguatan Perpustakaan Untuk Pembangunan : Sebuah Konsep Transformasi Berbasiskan Inklusi Sosial,” *Jurnal IPI (Ikatan Pustakawan Indonesia)* 5, no. 2 (2020): 293–299.

informasi, selain itu perpustakaan juga memiliki peran untuk memberikan informasi kepada masyarakat yang bertujuan untuk dapat menstimulus dan mendorong keberkembangan masyarakat. Adapun persiapan oleh perpustakaan dalam mendukung berjalannya program inklusi sosial diantaranya: memperbaiki arah infrastruktur perpustakaan, peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia.

*Ketujuh*, penelitian oleh Annisa Hakim Purwantini, Dinni Anfasa Aziza, Achmad Bayu Kurniawan, Fatima Nur Azizah, Wahyu Indah Utami, Fernika Anggitasari. Dengan judul' "Optimalisasi Peran Perpustakaan Desa Donorojo Berbasis Inklusi Sosial Guna Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat".<sup>17</sup> Merupakan artikel ilmiah hasil pengabdian masyarakat dengan menggunakan metode sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan kegiatan. Selain metode pembangunan berkelanjutan juga digunakan sebagai dasar diselenggarakannya kegiatan. Hasil penelitian pemanfaatan perpustakaan desa secara maksimal dinilai dapat meningkatkan kegiatan perpustakaan berbasis inklusi sosial. Kemudian kegiatan inklusi sosial ini secara signifikan dapat meningkatkan kesejahteraan kehidupan masyarakat sekitar, hal tersebut dapat di ukur pada program perpustakaan yang di usung dan antusiasme masyarakat yang mengikuti kegiatan perpustakaan berbasis inklusi sosial.

---

<sup>17</sup> Annisa Hakim Purwantini et al., "Optimalisasi Peran Perpustakaan Desa Donorojo Berbasis Inklusi Sosial Guna Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat," *Community Empowerment* 6, no. 3 (2021): 480–485.

*Kedelapan*, penelitian oleh M. Syaeful Anam, Muhammad Zusanri Batubara, Atem, Habibah Pidi Rahmatu. Dengan judul “Social Inclusion and Empowerment: Developing Local Potential in Bahu Palawa Village of Pulang Pisau Regency of Central Kalimantan Province”.<sup>18</sup> dilatarbelakangi oleh pengembangan potensi lokal desa dengan memanfaatkan sumber daya di desa. Metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian sejumlah upaya dilakukan oleh pemerintah desa dalam mensejahterakan kehidupan masyarakatnya salah satunya yaitu pengembangan produk lokal. Melalui inklusi sosial pemerintah desa menjalin kerjasama dengan pihak lain secara holistik khususnya program inklusi sosial. Dengan demikian masyarakat dapat berkembang dan bertumbuh secara signifikan.

Dari penelitian sebelumnya yang dijabarkan di atas, disini penulis menjelaskan mengenai persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Pada penelitian sebelumnya dengan topik inklusi sosial banyak membahas mengenai dampak dari penerepan program tersebut di masyarakat. Pertama, yang peneliti lainnya belum disajikan yaitu sebab dan akibat secara signifikan dari penelitian. Kedua, secara teori penelitian terdahulu menggunakan teori analisis inklusi sosial secara umum, sehingga menghasilkan hasil penelitian yang tidak mendalam,

---

<sup>18</sup> M. Syaeful Anam et al., “Social Inclusion and Empowerment: Developing Local Potential in Bahu Palawa Village of Pulang Pisau Regency of Central Kalimantan Province,” *Jurnal Bina Praja: Journal of Affairs Governance* 16, no. 1 (2024): 55–68.

akibatnya pembaca hanya mampu memahami hasil penelitian sebatas penjelasan deskriptif. Dari sini menjadi gap bagi penelitian mendatang yang akan peneliti teliti pada penelitian ini.

### 3. Layanan Perpustakaan

Penelitian terdahulu yang ditemukan oleh penulis terkait tema layanan perpustakaan, sebagai berikut:

*Pertama*, penelitian oleh Arnold Titahena, Hendry Selanno, La Madjid. Dengan judul “Efektifitas Layanan Perpustakaan Keliling di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Dearah Provinsi Maluku”.<sup>19</sup> Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif studi kasus. Hasil dari penelitian yaitu layanan perpustakaan keliling yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Dearah Provinsi Maluku belum efektif. Hal tersebut dapat di lihat dari tidak meratanya daerah yang dikunjungi oleh layanan perpustakaan keliling Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Dearah Provinsi Maluku.

*Kedua*, penelitian yang ditulis oleh Ayu Wulansari, Yolan Priatna, Moh. Ulil Albab, Ahdani Subhan. Dengan judul “Inovasi Layanan Perpustakaan di Era Pandemi Covid-19 (Best Practice Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo)”.<sup>20</sup> Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif deskriptif, data diperoleh berupa angka

---

<sup>19</sup> Arnold Titahena, Hendry Selanno, and La Madjid, “Efektivitas Layanan Perpustakaan Keliling Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Dearah Provinsi Maluku,” *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2, no. 4 (2023): 234–240.

<sup>20</sup> Ayu Wulansari et al., “Inovasi Layanan Perpustakaan Di Era Pandemi Covid-19 (Best Practice Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo),” *Jurnal Publis* 4, no. 2 (2020): 44–60.

yaitu menjelaskan fakta dilapangan, berupa strategi pelaksanaan layanan yang dilaksanakan oleh perpustakaan. Hasil penelitian didapatkan layanan pada Perpustakaan Muhammadiyah Ponorogo merupakan inovasi dari pustakawan berdasarkan kondisi lapangan dan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

*Ketiga*, penelitian oleh: Isran Elnadi. Dengan judul “Upaya Meningkatkan Layanan Pemustaka di UPT Perpustakaan Universitas Bengkulu”.<sup>21</sup> Metode penelitian yang digunakan yaitu, metode observasi studi pustaka, dimana peneliti berperan sebagai pengamat secara langsung, kemudian hasil penelitian diperkuat dengan studi pustaka. Hasil penelitian didapatkan adanya kerjasama dan kelincahan dari pustakawan memberikan dampak yang baik terhadap inovasi pada perpustakaan khususnya pada bagian layanan perpustakaan.

*Keempat*, penelitian oleh: Isti Suratmi. Dengan judul “Meningkatkan Kualitas Pelayanan Perpustakaan Melalui Kerja Sama Antar Perpustakaan”.<sup>22</sup> Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Penelitian ini memiliki hasil pentingnya kerjasama dalam meningkatkan layanan pada perpustakaan, dengan begitu perpustakaan dapat terus berkembang. Hasil penelitian mampu menjawab rumusan masalah dalam penelitian, didukung dengan teori yang relevan pada penelitian. Namun, secara empiris tidak dijelaskan

<sup>21</sup> Isran Elnadi, “Upaya Meningkatkan Layanan Pemustaka Di UPT Perpustakaan Universitas Bengkulu,” *JIPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi)* 3, no. 2 (2018): 203–214.

<sup>22</sup> Isti Suratmi, “Meningkatkan Kualitas Pelayanan Perpustakaan Melalui Kerja Sama Antar Perpustakaan,” *Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan* 1, no. 2 (2021): 55–59.

sejauh mana teori berperan dalam menganalisis permasalahan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yang tidak menjelaskan sebab dan akibat dari kerjasama mempengaruhi layanan perpustakaan.

*Kelima*, penelitian oleh Anto Rispanyanto, dengan judul “ Pengaruh Kualitas Layanan Perpustakaan dan Aktivitas Kegiatan Pustakawan Terhadap Kepuasan Pengguna Perpustakaan di Era 4.0.<sup>23</sup> Metode yang digunakan dalam penelitian ini kuantitatif. Didapatkan hasil adanya hubungan antara layanan perpustakaan dengan kegiatan pustakawan yaitu semakin baik layanan perpustakaan dan aktivitas pustakawan maka kebutuhan informasi pengguna dapat terpenuhi sesuai dengan kebutuhan pengguna. Secara teoritis menjawab permasalahan yang sedang di teliti, menghubungkan antara variabel X dan variabel Y. Sehingga penelitian menjawab rumusan masalah.

Teori S.R. Ranganathan secara umum dijelaskan pada penelitian sebelumnya mengenai perkembangan perpustakaan dalam bidang pengembangan bahan pustaka dan perkembangan perpustakaan dalam bidang teknologi. Namun, lebih jauh teori S.R Ranganthan dapat digunakan dalam menganalisis berjalannya suatu program dalam perpustakaan. Hal ini disebabkan adanya kajian yang belum penulis temukan pada penelitian sebelumnya yaitu, generalisasi dari teori S.R Ranganathan pada topik selain pengembangan bahan pustaka dan

---

<sup>23</sup> Anton Rispanyanto, “Pengaruh Kualitas Layanan Perpustakaan Dan Aktivitas Kegiatan Pustakawan Terhadap Kepuasan Pengguna Perpustakaan Di Era 4 . 0,” *UNILIB: Jurnal Perpustakaan* 13, no. 2 (2022): 89–100.

perpustakaan digital. Lebih jauh dibedah pada isi teori (1) *Books are for use*: memiliki arti buku di perpustakaan disediakan untuk dapat digunakan oleh pemustaka terlepas dari bagaimana penyajian buku tersebut, (2) *Every person his/ her book*: menjelaskan mengenai peran pemerintah dalam menjamin masyarakat dan peran dari perpustakaan dalam tatanan negara, sehingga setiap masyarakat memiliki hak yang sama dalam mendapatkan pendidikan, (3) *Every book its reader*: menjelaskan mengenai kebebasan yang diberikan oleh perpustakaan terhadap pemustaka untuk memilih informasi yang dibutuhkan, (4) *save the time of the reader*: berisikan bagaimana perpustakaan dapat dengan cepat menyajikan bahan pustaka pada pemustaka dengan berbagai cara yaitu, lebih dekat dengan masyarakat secara fisik, (5) *a library is a growing organism*: perpustakaan merupakan sebuah organisasi yang terus berkembang dengan memahami masyarakat, sehingga perpustakaan bersifat fleksibel. Terdapat celah pada penelitian sebelumnya kemudian menjadi nilai penting pada penelitian ini. Pembahasan teori S.R Ranganathan pada program perpustakaan – program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (TPBIS).

Secara empiris keberhasilan dan perbedaan hasil penelitian dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya, metode yang yang digunakan, kondisi geografis, waktu penelitian, indikator penelitian, dan atau permaslahan yang mendasari. Penelitian ini secara khusus mengkaji pelakasanaan program Transformasi Perpustakaan Berbasis

Inklusi Sosial di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Nganjuk, dengan metode penelitian kualitatif. Dari segi geografis, waktu pelaksanaan, metode penelitian, dan indikator penelitian.

Teori S.R Ranganathan pada penelitian sebelumnya digunakan sebagai alat analisis pada pengembangan perpustakaan diantaranya pengembangan koleksi, perpustakaan digital, dan inovasi layanan di era pandemic covid. Kemudian pada penelitian ini penulis menggunakan teori S.R Ranganathan untuk analisis pada program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (TPBIS).

## E. Kerangka Teoritis

### 1. Kontekstualisasi

Kontekstualisasi berasal dari kata kontekstual memiliki arti berhubungan dengan konteks.<sup>24</sup> Dalam bahasa lain kontekstualisasi atau *contextualization is the act or result of contextualizing*,<sup>25</sup> diartikan kontekstualisasi adalah sebagai keadaan yang melatarbelakangi suatu peristiwa, pernyataan atau gagasan yang mendahului atau bagian kata untuk memperjelas arti.<sup>26</sup> Kontekstualisasi diartikan sebagai penerjemah dari kata yang berhubungan dengan konteks tertentu. Hubungannya dengan sebuah teori, kemudian kontekstualisasi berperan

---

<sup>24</sup> KBBI, “Kontekstual,” *KBBI (Online)*, last modified 2025, <https://kbbi.web.id/kontekstual>.

<sup>25</sup> English Dictionary, “Contextualization,” *Oed.Com*, last modified 2025, <https://www.oed.com/search/advanced/Meanings?textTermText0=contextualization&textTermOpt0=WordPhrase>.

<sup>26</sup> Soanes Catherine and Stevenson Angus, *Concise Oxford English Dictionary* (Oxford: Oxford University press, 2004).

dalam menerjemahkan implementasi dari teori tersebut.

Kontekstualisasi sebuah teori dapat diartikan sebagai penerapan dari pemikiran tokoh dalam sebuah konteks yang berhubungan. Penafsiran ini tidak sebatas pengertian secara harfiah akan tetapi sampai dengan analisis secara mendalam tanpa keluar dari konteks yang sesuai dengan sesungguhnya. Kemudian dapat memberikan pemaknaan secara mendalam terhadap teori yang digunakan.

## 2. Layanan Perpustakaan

Layanan dalam KBBI diartikan sebagai cara melayani.<sup>27</sup> Dalam pengertian ini bermakna cara melayani kebutuhan pemakai perpustakaan, kebutuhan yang dilayankan yaitu pemenuhan informasi.

Layanan perpustakaan adalah penyediaan bahan pustaka dan atau sumber informasi secara cepat dan tepat sesuai dengan kebutuhan pengguna.<sup>28</sup> Pada hakikatnya layanan perpustakaan terdiri dari a) segala bentuk informasi yang dibutuhkan pemakai, baik untuk dimanfaatkan di tempat maupun diluar ruangan, b) manfaat berbagai sarana penelusuran informasi yang tersedia di perpustakaan dan merujuk kepada keberadaan sebuah informasi.<sup>29</sup>

Layanan perpustakaan merupakan bagian penting dari perpustakaan.

Layanan yang paling utama yaitu penyediaan informasi sesuai dengan

<sup>27</sup> KBBI, “Layanan,” *KBBI (Online)*, last modified 2018, <https://kbbi.web.id/layan>.

<sup>28</sup> Himayah, “Layanan Dan Pelayanan Perpustakaan: Menjawab Tantangan Era Teknologi Informasi,” *Khizanah Al- Hikmah Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan* 1 No. 1 (2018): 1–6.

<sup>29</sup> Darmono, *Manajemen Perpustakaan* (Jakarta: Grasindo, 2001).

kebutuhan pengguna. Untuk dapat menyediakan pelayanan yang baik sebagai wujud pelayanan prima kepada pengguna perpustakaan harus mampu terus berinovasi, salah satunya yaitu dapat menjangkau pengguna yang jauh dari perpustakaan.

Jenis-jenis layanan perpustakaan yang dilayangkan kepada pengguna atau pemustaka tentunya berdasarkan berbagai pertimbangan, selain mengutamakan kebutuhan pemustaka juga menyesuaikan dengan ketersediaan sumber daya di perpustakaan.<sup>30</sup> Jenis-jenis layanan di perpustakaan terdiri dari layanan langsung (direct services) dan layanan tidak langsung (indirect services).<sup>31</sup> Jenis layanan perpustakaan diantaranya layanan sirkulasi, layanan referensi, layanan keanggotaan, layanan penelusuran informasi, layanan transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial.

### 3. Teori S.R Ranganathan Five Laws of Library Science

Teori S.R. Ranganathan Five Laws of Library Science<sup>32</sup> adalah:

*a. Books are for use*

Buku ada untuk digunakan, memiliki makna bahwa tingkat keterpakaian dari bahan pustaka – buku, menjadi titik utama penilaian. Setiap bahan pustaka yang ada di perpustakaan harus terpakai, dan informasi di dalamnya harus tersampaikan. Selain itu

---

<sup>30</sup> Sulistyo Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993).

<sup>31</sup> Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*.

<sup>32</sup> Shiyali Ramamrita Ranganathan, *The Five Laws of Library Science* (Madras Library Association, 1931).

juga bermakna bahwa seberapa jauh koleksi di perpustakaan telah mampu memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. di sini teori S.R Ranganathan berperan dalam memunculkan bahwa buku pada perpustakaan ialah penting dan dapat diakses dengan baik oleh pemustaka.

*b. Every reader his/her book*

Setiap informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka harus tersedia di perpustakaan. Hukum kedua ini dapat menjadi spirit bagi perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. kebutuhan pemustaka ini didapatkan dari pemahaman secara mendalam pustakawan terhadap masyarakat yang di hadapi yaitu pemustaka. dengan demikian pustakawan dapat memenuhi kebutuhan pemustaka dan pemustaka merasa tercukupi terhadap informasi yang dibutuhkan.

Hukum kedua juga tidak lekang dari pembahasan mengenai aturan pemerintahan. dan kebebasan bagi masyarakatnya untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Sehingga makna dari setiap pembaca memiliki bukunya dapat tercapai.<sup>33</sup>

*c. Every book,its reader*

Selanjutkan dapat dimaknai bahwa setiap koleksi atau bahan perpustakaan dapat diakses oleh pemustaka. secara sederhana

---

<sup>33</sup> Shiyali Ramamrita Ranganathan, *The Five Laws of Library Science* (New Delhi: Ess Ess Publication, 2006).

dimaknai setiap buku di perpustakaan pastinya memiliki pembacanya sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Pentingnya manajemen dari pustakawan dalam pengadaan. Bahan pustaka yang ada di perpustakaan harus disesuaikan dengan jenis pemustaka yang dilayani. Berkaitan erat dengan pemenuhan kebutuhan bagi pemustaka.

*d. Save the time of the reader*

Memiliki makna kecepatan akses terhadap bahan pustaka oleh pemustaka. bahan pustaka harus dengan cepat ditemukan dan dapat digunakan oleh pemustaka. dengan kata lain koleksi perpustakaan harus dapat menjangkau masyarakat yang jauh dari perpustakaan, baik melalui layanan digital maupun layanan konvensional dengan media khusus. Selain itu keberadaan perpustakaan secara fisik juga dibutuhkan, yaitu dengan penempatan perpustakaan lebih dekat dengan masyarakat – sebagai contoh adanya perpustakaan desa.

*e. A Library is a growing organism*

Perpustakaan merupakan organisasi yang terus bertumbuh sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perpustakaan dituntut terus memiliki inovasi yang bersifat mempermudah dan memberikan keuntungan bagi pemustaka. Termasuk program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (TPBIS), dimana perpustakaan memiliki inovasi untuk

menjangkau masyarakat yang membutuhkan informasi dengan kegiatan praktik dan literasi untuk kesejahteraan.

#### 4. Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (TPBIS)

Transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial merupakan program hasil kerjasama antara satu komunitas dengan komunitas lain dimana keduanya memiliki komitmen tinggi dan saling bersinergi dalam mensejahterakan masyarakat pengguna melalui literasi informasi berbasis ICT (*Information Communication Terchnologi*) menjadi model *life long learning* atau pembelajaran sepanjang hayat dan dapat mengentaskan kemiskinan serta dapat meningkatkan kesejahteraan.<sup>34</sup> Kerjasama tersebut terjalin antara perpustakaan Daerah atau kota dengan perpustakaan desa, adapun perpustakaan provinsi dengan perpustakaan kabupaten atau kota dan perpustakaan Nasional RI dengan perpustakaan dibawahnya. Perpustakaan dimaknai sebagai gerbang utama yang dapat menyediakan kebutuhan informasi masyarakat dan bertugas untuk memfasilitasi dalam mengembangkan keterampilan literasi masyarakat.<sup>35</sup> Perpustakaan sebagai pendidikan informal yang turut andil dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

---

<sup>34</sup> Fidan Safira and Laksmi, “Reflection of Librarians in East Java Province on the Phenomenon of the Transformation Program of Social Inclusion Based Library,” *Record and Library Journal* 7, no. 1 (2021): 40–52.

<sup>35</sup> Stavroula Sant-Geronikolou, Daniel Martinez-Avila, and Alexandros Koulouris, “Academic Libraries on the Creative Industries Track: The Perception of Spanish and Brazilian Professionals,” *Education for Information* 4 (2019): 377–398.

*“Libraries as gatekeepers and library buildings need to become a genuinely shared local space where people can go both individually and collectively to use resource and equipment, access information and receive help and support appropriate to their needs”.*<sup>36</sup>

Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial

(TPBIS) merupakan pengembangan dari perpustakaan sehingga perpustakaan dapat dinikmati dan dimanfaatkan secara maksimal oleh pemustaka sebagai pusat pembelajaran sepanjang hayat, dimana perpustakaan berperan sebagai sumber informasi sekaligus dapat sebagai pusat sosial budaya, dan mampu memberdayakan masyarakat mencapai kehidupan yang sejahteraan.<sup>37</sup> Sehingga perpustakaan juga turut berkontribusi besar dalam membangun *knowledge society*.<sup>38</sup>

Untuk mewujudkan *knowledge society* perlu dijelaskan lebih dalam mengenai makna literasi itu sendiri. Literasi nampaknya telah mengalami perkembangan yang signifikan yaitu mencakup *cognitive skills* yang melandasi dalam berfikir kritis, logis, serta memiliki analisis yang baik, diperoleh dari proses pembelajaran sehingga segenap potensi dalam masyarakat dapat berkembang dan mampu menjadikan individu yang berkualitas.<sup>39</sup> Dalam program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial literasi tidak sebatas membaca

---

<sup>36</sup> Dave Muddiman et al., “Open To All? The Public Library And Social Exclusion: Executive Summary,” *New Library World* 102 (2001): 154–157.

<sup>37</sup> Woro Titi Haryanti, “Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial,” in *TALENTA Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*, 2019, 114–118.

<sup>38</sup> Joseph Winberry and Devendra Potnis, “Social Innovations in Public Libraries: Types and Challenges,” *the University of Chicago Press Journals* 91, no. 3 (2021): 337–365.

<sup>39</sup> Haryanto Haryanto, “Penerapan Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Di Perguruan Tinggi Melalui Literasi Kewirausahaan Dan Entrepreneur Corner,” *Jurnal IPI (Ikatan Pustakawan Indonesia)* 51 (2020): 217–224.

dan menulis akan tetapi diharapkan lebih dari itu yaitu adanya kemampuan pengaplikasian keilmuan yang diperoleh dari kegiatan membaca sebelumnya.

Mulanya konsep inklusi sosial berasal dari satu istilah yang akrab disebut eksklusi sosial yang diartikan sebagai kondisi masyarakat yang merasa dirinya tidak sama dengan masyarakat yang lain. Lebih rinci dijelaskan oleh Power & Wilson menjelaskan mengenai ketidakmampuan suatu kelompok dan atau individu untuk menjaga dirinya agar bisa berbaur dengan masyarakat lain.<sup>40</sup> Dapat disimpulkan bahwa eksklusi sosial merupakan keminderan masyarakat baik secara individu maupun kelompok yang dilatar belakangi oleh rasa tidak sama dengan masyarakat lain pada umumnya. Eksklusi sosial dapat berasal dari berbagai faktor diantaranya perbedaan suku, agama, ras, ekonomi, status sosial, sehingga mereka mengasingkan diri dari masyarakat umum.<sup>41</sup>

Berdasarkan makna dari istilah eksklusi sosial kemudian muncul istilah inklusi sosial yang bermakna kebalikan dari eksklusi sosial. Konsep inklusi sosial ini bertujuan untuk membangun masyarakat untuk berpartisipasi secara langsung dengan keadaan masyarakat lain.

---

<sup>40</sup> Anne Power and William Julius Wilson, “Social Exclusion and the Future of Cities” (2000).

<sup>41</sup> Jacques Donzelot, “The Promotion of Social Inclusion,” *Economy and Society* 17, no. 3 (2006): 395–427.

Cara yang dilakukan untuk memotong rantai keterasingan itu yaitu dengan meningkatkan peluang, akses sumber daya dengan hormat.<sup>42</sup>

Inklusi Sosial secara khusus diartikan sebagai pemberantas kemiskinan berdasarkan Undang-Undang, serta mendorong kebersamaan masyarakat dalam kemakmuran menjaga kerukunan warga.<sup>43</sup> Dapat diartikan bahwa inklusi sosial merupakan upaya pemerintah dalam membentuk seluruh lapisan masyarakat terbuka dengan hal baru.<sup>44</sup> Selaras dengan pernyataan Word Bank menyatakan bahwa inklusi sosial merupakan sebuah proses peingkatan martabat dan mampu menciptakan peluang bagi seluruh lapisan masyarakat sehingga dapat berpartisipasi dan mengambil peran di dalam sistem masyarakat.<sup>45</sup>

## 5. Inklusi Sosial dalam pengembangan masyarakat

Inklusi sosial merupakan sebuah proses untuk meningkatkan kemampuan suatu individu dan atau kelompok agar ikut serta dan berperan aktif dalam tatanan masyarakat, dimana sebelumnya dirugikan akibat tatanan tertentu.<sup>46</sup> Membicarakan mengenai inklusi sosial tidak lepas dari permasalahan eksklusi sosial yang artinya

---

<sup>42</sup> United Nations Department of Economic and Social Affairs, *Report on the World Social Situation 2016* (UN-iLibrary, 2016).

<sup>43</sup> Prima Putra, Budi Gutama, and Bambang Widiyahseno, "Inklusi Sosial Dalam Pembangunan Desa," *REFORMASI* 10, no. 1 (2020): 70–80.

<sup>44</sup> Reza Mahdi, "Perpustakaan Umum Berbasis Inklusi Sosial : Apa Dan Bagaimana Penerapannya? (Sebuah Kajian Literatur)," *FIHRIS: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 15, no. 2 (2020): 201–215.

<sup>45</sup> Word Bank, "Incusion Matters: The Foundation For Shared Prosperity," *Word Bank* 4, no. 1 (2013).

<sup>46</sup> Kompak, *Strategi Kesetaraan Gender Dan Inklusi Sosial* (Abt Associates, 2018).

dimana individu dan atau kelompok tidak dapat berpartisipasi secara langsung dalam kehidupan sosial.<sup>47</sup> Inklusi Sosial dapat diartikan sebagai sebuah proses dimana memungkinkan individu dan atau kelompok dapat berpartisipasi dalam struktur tatanan masyarakat tanpa dibedakan.

Inklusi sosial memberikan pandangan kepada pemerintah terkait aturan yang tidak membedakan antar individu atau golongan tertentu. Sebagaimana dalam Undang-Undang desa No 6 tahun 2014 maksud dibentuknya aturan yaitu agar semua masyarakat dapat mengembangkan bagian desa termasuk kebudayaan, potensi desa, dan elemen pendukung lainnya, dengan tanpa mengucilkan satu individu atau golongan tertentu.<sup>48</sup> Dengan demikian setiap individu dan atau kelompok masyarakat memiliki hak yang sama dalam mengembangkan potensi yang dimiliki.

## 6. Pemberdayaan Masyarakat

Istilah “pemberdayaan” berasal dari kata “daya” yang mendapatkan awalan “ber-“ sehingga menjadi “berdaya” yang artinya memiliki atau mempunyai daya, dimana “daya” berarti kekuatan. Sehingga kata “berdaya” apabila diberi awalan “pe-“ dan disisipkan “-m-“ dan akhiran “-an” diperoleh kata “pemberdayaan” yang artinya

---

<sup>47</sup> Nabin Rawal, “Social Inclusion and Exclusion: A Review,” *Dhaulagiri Journal of Sociology and Anthropology* 2 2 (2008): 161–180.

<sup>48</sup> Presiden Republik Indonesia, “Undang- Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa,” n.d.

membuat sesuatu menjadi memiliki kekuatan atau berdaya.<sup>49</sup> Kata “Pemberdayaan” dalam terjemahan bahasa inggris “*Empowerment*”, dengan asal kata “*Power*” yang berarti kekuatan untuk berbuat, mencapai, dan melakukan. Dengan awalan “-em” dapat diartikan sebagai kekuatan dalam diri manusia sebagai sumber kreativitas.<sup>50</sup>

Secara konseptual pemberdayaan merujuk pada kemampuan seseorang, khususnya kelompok renta sehingga mereka memiliki kekuatan dan berdaya dalam memenuhi kebutuhan dasar dan memiliki kebebasan (*freedom*). Selain itu kelompok renta juga mampu menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan untuk meningkatkan pendapatannya. Pemberdayaan masyarakat juga mampu menggiring kelompok renta untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan dimana secara signifikan mempengaruhi mereka.<sup>51</sup>

Secara umum makna pemberdayaan masyarakat adalah serangkaian kegiatan untuk memberikan daya dan kekuatan kepada kelompok renta sehingga mereka mampu mencukupi kebutuhan dasar yaitu kebutuhan sandang, pangan, dan papan.<sup>52</sup> Adapun cara untuk

<sup>49</sup> Rosmedi and Riza Risyanti, *Pemberdayaan Masyarakat* (Sumedang: Alqarit Jatinegoro, 2006).

<sup>50</sup> Lili Baridi, Muhammad Zein, and M. Hudri, *Zakat Dan Wirausaha* (Jakarta: CentrDevelopmente for Enterpreneurship, 2005).

<sup>51</sup> Edi Sugarto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial*, Cet. 1. (Bandung: PT Ravika Aditama, 2005).

<sup>52</sup> Muhammad Alhada Fuadilah Habib, “Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif,” *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy* 1, no. 2 (2021): 2776–7434, <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/arrehla/index>.

pemberdayaan yaitu dengan memberikan dukungan baik secara fisik dan/ atau non-fisik berupa pengetahuan, kesempatan, sumber daya, dan keterampilan, serta upaya untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

#### 7. Sosial-Budaya di Kabupaten Nganjuk

Sosial-budaya merupakan konsep yang berasal dari dua suku kata yaitu sosial dan budaya. Sosial (*Socius*) yang berarti sesuatu yang lahir, tumbuh, dan mampu berkembang dalam sistem kehidupan bersama.<sup>53</sup> Sedangkan budaya ini sendiri mengandung banyak arti, tergantung pada kemelekatan topik yang di bahas, namun secara umum berasal dari bahasa sansekerta *buddhayan*, yang berarti akal.<sup>54</sup>

Dapat disimpulkan sosial-budaya diartikan sebagai sistem tatanan masyarakat sebagai hasil dari penciptaan akan manusia dan atau kelompok.

Kabupaten Nganjuk secara umum memiliki kekayaan budaya lokal yang banyak, namun juga dihadapkan dengan tantangan pembangunan yang belum merata. Program TPBIS dihadapkan pada realitas sosial masyarakat yang mayoritas tinggal di daerah pedesaan dengan sumber utama perekonomian oleh sektor pertanian, perdagangan, dan industri pengolahan. Menurut data BPS Kabupaten Nganjuk pertumbuhan ekonomi Kabupaten Nganjuk tahun 2024

---

<sup>53</sup> Harsya W. Bachtiar, *Masyarakat Dan Kebudayaan: Kumpulan Karangan Untuk Prof.Dr. Selo Soemardjan*, ed. Harsya W. Bachtiar (Jakarta: Djambatan, 1988). 6

<sup>54</sup> Koenjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002). 181

sebesar 4,93%.<sup>55</sup> Ini menunjukkan bahwa Kabupaten Nganjuk berada pada perekonomian menengah.

## F. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir pada penelitian ini bertujuan untuk memperjelas objek permasalahan yang diteliti. Kerang berfikir ini merupakan hubungan antara teori yang digunakan dengan konsep yang di usung pada rumusan masalah sebagai acuan dalam penelitian.

Dijelaskan dalam penelitian apabila fungsi perpustakaan berfokus pada model konvensional, tidak menutup kemungkinan akan kehilangan relevansi sosialnya. Maka perlu adanya inovasi di perpustakaan program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (TPBIS). Namun, apabila penerapan program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (TPBIS) tanpa memperhatikan prinsip dasar layanan perpustakaan, maka efektivitas dari program tersebut tidak berjalan secara optimal. Oleh sebab itu untuk memastikan program TPBIS dapat berjalan secara maksimal tanpa meninggalkan esensi dari nilai perpustakaan maka diperlukan model analisis yang sesuai.

Model analisis yang akan diusung dalam penelitian ini yaitu dengan teori S.R. Ranganathan sebagai dasar teori analisis layanan program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (TPBIS). Dengan

---

<sup>55</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Nganjuk, "Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Nganjuk 2023," *BPS Kabupaten Nganjuk*, last modified 2024, <https://nganjukkab.bps.go.id/id/pressrelease/2024/02/28/23/pertumbuhan-ekonomi-kabupaten-ngeanjuk-2023.html>.

program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (TPBIS) penting untuk menganalisis dengan teori S.R Ranganathan agar berjalannya program TPBIS di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Nganjuk dapat berjalan sebagaimana tujuannya yaitu literasi untuk kesejahteraan dengan mengembangkan potensi lokal serta dapat dievaluasi secara menyeluruh.

Dengan demikian, kerangka berfikir pada penelitian ini bertumpu pada hubungan sebab-akibat antara kebutuhan informasi dan layanan pemustaka – konsep program TPBIS – Implementasi Program TPBIS di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Nganjuk – Analisi kesesuaian dan Kontekstualisasi teori S.R Ranganathan pada program TPBIS. Dapat digambar kerangka berfikir pada penelitian ini sebagai berikut:

Konsep Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (TPBIS)  
(Inklusivitas, Literasi, dan Perberdayaan)



Implementasi program TPBIS di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Nganjuk



Analisis Kesesuaian dan Kontekstualisasi Teori S.R Ranganathan pada program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (TPBIS)

Tabel 1. Kerangka berfikir

## G. Metode Penelitian

Metode penelitian berfungsi untuk menentukan batasan dan menganalisis data penelitian agar tidak melebar dan keluar dari batasan penelitian yang telah ditentukan oleh penulis.

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif.<sup>56</sup> Merupakan sebuah pendekatan untuk dapat menggali secara mendalam dan memahami makna secara individu dan kelompok yang dianggap berasal dari manusia dan masalah sosial. Proses penelitian secara khusus melibatkan pertanyaan baik terstruktur maupun pengembangan. Penelitian kualitatif dipilih lantaran adanya hubungan yang mendetail pada objek, dimana hubungan tersebut meliputi tempat (*place*), pelaku (*actor*), aktivitas (*activity*).<sup>57</sup>

Pendekatan yang digunakan yaitu studi kasus. Dalam penelitian kualitatif pendekatan studi kasus digunakan untuk menganalisis secara mendalam pada konteks tertentu dalam sistem terbatas.<sup>58</sup> Dalam konteks penelitian ini studi kasus diambil berdasarkan bagaimana kontekstualisasi dan implementasi teori S.R Ranganathan dalam program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (TPBIS) yang dilaksanakan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Nganjuk.

---

<sup>56</sup> Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: malang: literasi nusantara, 2019).

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

<sup>58</sup> Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif*.

## 2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian tentunya penting adanya tempat dan waktu dilaksanakannya sebuah penelitian. Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian tersebut dilaksanakan, dan disebutkan secara *specific*. Sedangkan waktu penelitian merupakan jangka waktu dilaksanakannya penelitian, dihitung dari observasi sampai dengan penelitian selesai dilaksanakan.

Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Nganjuk, tepatnya di Perpustakaan Daerah Kabupaten Nganjuk, yang berlokasi di Jl Mastrip II No.30, Ganung Kidul, Kecamatan Nganjuk, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur. Pemilihan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Nganjuk sebagai lokasi penelitian yaitu, adanya upaya yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Nganjuk dalam memberantas rasa eksklusi atau tidak meratanya sumber informasi di masyarakat melalui penyajian informasi dengan program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (TPBIS).

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November 2024 sampai Januari 2025. Pemilihan waktu ini dianggap cukup sampai dengan mendapatkan data lapangan yang diinginkan. Kemudian dilanjutkan dengan pengolahan data lapangan oleh peneliti.

## 3. Subjek dan Objek Penelitian

Perbedaan subjek dan objek dalam penelitian berfungsi untuk memberikan batasan dalam fokus penelitian. Subjek disini berupa benda yang berkaitan dengan objek. Sedangkan objek ini sendiri merupakan atribut, nilai, kegiatan, atau hal-hal yang ditetapkan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi.

Penelitian ini subjek penelitian yaitu Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Nganjuk. Objek dalam penelitian ini yaitu program Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (TPBIS) di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Nganjuk, serta kontekstualisasi teori S.R Ranganathan *Five Law of Library Science* beserta implementasinya.

#### 4. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu meliputi data primer dan data skunder. Sumber data primer meliputi hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang di dapatkan pada lokasi penelitian yaitu Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Nganjuk pada pelaksanaan layanan program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial, kemudian dapat naik satu tingkat pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur atau lebih tinggi apabila dibutuhkan. Sumber data skunder meliputi data yang diperoleh dari buku, artikel, ensiklopedia, atau sumber lain yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

#### 5. Informan Penelitian

Penentuan informan dalam penelitian penting untuk dilakukan, berfungsi sebagai sumber informasi penelitian. Penentuan informan memiliki kriteria khusus agar penelitian yang diteliti memiliki hasil yang maksimal dan relevan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini informan yang dimaksudkan yaitu *pertama*, staff atau pustakawan yang bertugas dalam mengelola program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial atau bagian lain yang berhubungan. *Kedua*, orang atau pelaku yang terlibat dan menerima program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial yaitu dari Desa Klodan dan Desa Kuncir.

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data tergabung dalam tiga tindakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### a. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung terhadap kontekstualisasi dan implementasi teori S.R. Ranganathan dalam program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (TPBIS). Tujuan dari observasi yaitu untuk memahami secara mendalam dan keseluruhan kondisi tempat penelitian. Tempat penelitian pertama di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Nganjuk, kedua di Perpustakaan Desa yang menerima dan melaksanakan program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial.

### b. Wawancara

Wawancara yaitu percakapan antara dua pihak atau lebih. Tujuan dari wawancara yaitu untuk mendapatkan data secara lebih mendalam mengenai situasi atau fenomena mengenai penelitian atau hubungan yang berkaitan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu semi tersetruktur, dimana peneliti memiliki keleluasaan dalam bertanya selain pertanyaan utama, sedangkan informan memiliki kebebasan dalam menjawab terkait dengan topik penelitian. Informan pada penelitian ini yaitu: *pertama*, pusatakwan atau staff perpustakaan yang berhubungan dengan layanan program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (TPBIS) . *kedua*, penerima layanan program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (TPBIS) di Kabupaten Nganjuk.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berfungsi dalam mengabadikan proses dan atau kejadian yang telah berlangsung dan berhubungan dengan penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa hasil laporan tertulis maupun gambar meliputi: laporan kegiatan, dokumentasi, struktur organisasi, profil tempat penelitian, dan dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian.

## 7. Teknik Analisis Data

Data yang telah didapatkan dari penelitian kemudian dianalisis secara mendalam. Penelitian ini menggunakan analisis data dari Miles

and Huberman meliputi: *data condensation*, *data display*, dan *verifying conclusion*.<sup>59</sup>

*Data condensation* atau reduksi data merupakan pemilihan sumber data dan data yang akan digunakan oleh peneliti. Data tersebut disusun berdasarkan klasifikasi tertentu sesuai dengan kebutuhan peneliti terhadap topik yang diteliti. Pada penelitian ini berupa catatan lapangan, teks wawancara, dan dokumentasi.

*Data display*, yaitu penyajian data hasil reduksi data berupa bagan, uraian singkat, *flowchart* dan sejenisnya. Pada penelitian kualitatif tidak jarang ditemui penyajian data dalam bentuk teks naratif. Dalam penelitian ini penyajian data teks naratif. Data berupa hasil wawancara dan catatan lapangan penelitian.

*verifying conclusion*, langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan berupa jawaban dari rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya kemudian menguji dengan menggunakan triangulasi.

## H. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data berfungsi untuk membuktikan kebenaran dari hasil penelitian dengan keadaan lapangan tempat penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas (*validitas internal*), sebagai berikut:

---

<sup>59</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd ed. (United States of America: Sage Publications, 2014).

### 1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan penamatan dilakukan dengan memeriksa ulang data yang sebelumnya telah didapatkan. Tujuan dari perpanjangan data yaitu untuk memvalidasi data yang telah diperoleh antara data observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Apabila ditemukan ketidak sesuaian dan atau hasil yang belum maksimal maka peneliti dapat melakukan perpanjangan pengamatan. Sehingga data yang didapatkan dapat menjadi pelengkap data sebelumnya.

### 2. Peningkatan Ketekunan

Peningkatan ketekunan yaitu pengamatan secara mendalam, cermat, dan teliti secara berkesinambungan. Dengan cara ini kepastian data dan urutan peristiwa dapat direkam secara sistematis dan pasti. Peningkatan ketekunan dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan kembali data yang telah ditemukan sudah sesuai atau belum sesuai. Proses ini dapat dilakukan dengan membaca dan menganalisa secara cermat hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu dapat melakukan dengan membaca sumber sekunder berupa buku, artikel, jurnal, dan kajian literatur lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

### 3. Triangulasi

Triangulasi yaitu teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.<sup>60</sup> Pada penelitian ini peneliti

---

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Sebagai berikut:

### 1. Triangulasi Sumber

Tahapan ini peneliti akan menguji data dengan cara pengecekan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui perkembangan dan implementasi program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (TPBIS), serta kontekstualisasi konsep S.R. Ranganathan pada program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (TPBIS), yaitu dengan membandingkan hasil data yang didapatkan dari berbagai sumber. Adapun sumber yang dimaksud yaitu sumber observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi

### 2. Triangulasi Teknik

Tahapan ini penulis akan megudi data dengan beberapa teknik. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui perkembangan dan implementasi program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (TPBIS), serta kontekstualisasi konsep S.R. Ranganathan pada program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (TPBIS). Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Terdapat tiga sumber data maka disesuaikan dari ketiganya. Apabila didapati ketidak sesuaian data maka penulis akan melakukan pengecekan kembali pada data yang tidak sesuai.

### 3. Triangulasi Waktu

Tahapan ini penulis akan menguji kredibilitas data dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi pada waktu yang berbeda. Karena situasi dan waktu yang berbeda tidak menutup kemungkinan mempengaruhi hasil yang berbeda. Waktu penelitian dilaksanakan pada 16 Januari 2025 – 9 Februari 2025. Tentunya dengan kegiatan sama namun dengan waktu yang berbeda.

## I. Sistematika Pembahasan

Penyusunan tesis yang baik tentunya dibutuhkan struktur pembahasan yang sistematis. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

### 1. BAB 1 PENDAHULUAN

Bab I berisikan pembukaan yang berisikan latar belakang, rumusan masalah dan signifikansi penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan tesis.

### 2. BAB II GAMBARAN UMUM

Gambaran umum menjelaskan mengenai sejarah dan perkembangan program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklus Sosial dan penjabaran teori S.R Ranganathan “*Five Laws of Library Science*”.

### 3. BAB III HASIL

Berisikan hasil penelitian berupa hasil wawancara dan gambaran dari informan pada penelitian.

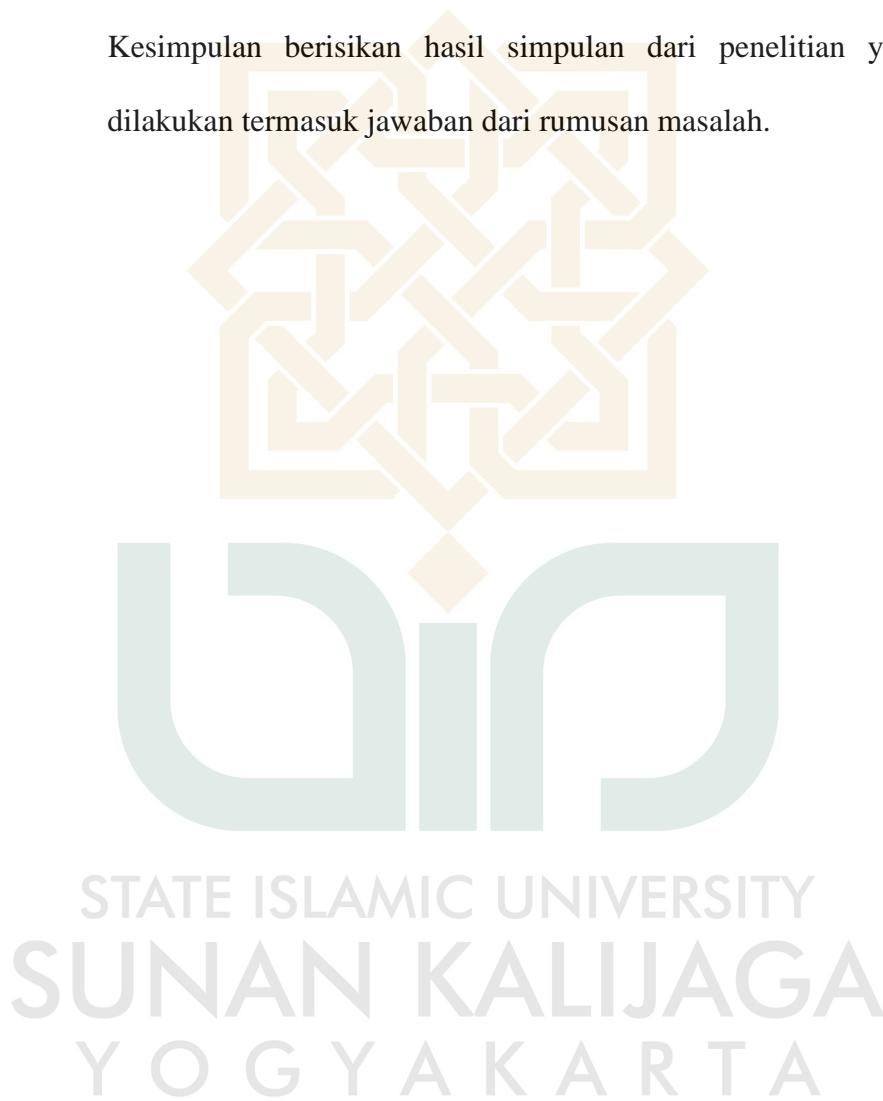
### 4. BAB IV PEMBAHASAN

Pembahasan berisikan hasil penelitian yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

## 5. BAB V PENUTUP

Pada penutup berisikan kesimpulan dan saran pada penelitian.

Kesimpulan berisikan hasil simpulan dari penelitian yang telah dilakukan termasuk jawaban dari rumusan masalah.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kontekstualisasi program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (TPBIS) dengan teori S.R Ranganathan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Nganjuk dengan menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus. Data diperoleh dari hasil wawancara, observasi langsung dan dokumentasi serta perpanjangan pengamatan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (TPBIS) di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Nganjuk nampaknya menunjukkan adanya upaya positif dalam meningkatkan peran perpustakaan sebagai pusat literasi untuk masyarakat. Program ini dilaksanakan dengan adanya kerjasama antara dinas dan pelaku kreatif di Kabupaten Nganjuk. Adapun kegiatan yang diusung berupa pelatihan. Namun, pelaksanaan program masih menghadapi beberapa kendala, diantaranya ketiadaan bahan evaluasi yang komprehensif untuk mengukur capaian dan dampak dari program, serta belum adanya regulasi daerah yang menjadi dasar hukum dan acuan dalam pelaksanaan secara berkelanjutan. Kondisi tersebut berpotensi menghambat keberlanjutan dan pengembangan program dimasa mendatang. Oleh karena itu, diperlukan langkah strategis untuk menyediakan instrument evaluasi

yang memadai dan penyusunan regulasi daerah sebagai landasan formal pelaksanaan program TPBIS di Kabupaten Nganjuk.

2. Kontekstualisasi program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inkluis Sosial (TPBIS) dengan teori S.R Ranganathan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Nganjuk sebagai berikut:

- a. *Books are for use*, hukum pertama menjelaskan mengenai setiap bahan pustaka. Pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Nganjuk telah menyediakan sarana secara fisik berupa koleksi perpustakaan dan pelatihan. Namun, pada temuan lapangan penulis tidak menemukan buku mengenai “eco print” sehingga dapat dikatakan bahwa koleksi di perpustakaan belum sepenuhnya mendukung kegiatan TPBIS di Kabupaten Nganjuk.
- b. *Every reader his/ her book*, pada hukum kedua lebih fokus pada obligasi atau kebijakan pemerintah terhadap kebebasan dalam memperoleh informasi di perpustakaan. Program TPBIS hadir pada daerah terpencil yaitu desa Klodan sebagai penunjang pendidikan non-formal. Namun, lemahnya kebijakan di tingkat kabupaten menghambat optimalisasi pelaksanaan program.
- c. *Every books its reader*, pada hukum ketiga menjelaskan bahwa bahan pustaka – buku di perpustakaan dapat digunakan secara maksimal oleh pemustaka dengan cara *open access*. Perpustakaan harus mampu menyajikan koleksi yang relevan

dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini telah dilaksanakan dengan adanya penambahan koleksi pada proses pengadaan perpustakaan.

- d. *Save the time of reader*, efisiensi waktu akases perpustakaan.

Teknologi di perpustakaan, Kualitas SDM, penataan koleksi, dan pelatihan oleh dilaksanakan sebagaimana prosedur dan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat. Namun, tantangan muncul pada lokasi perpustakaan secara fisik di kota menjadi tantangan bagi daerah terpencil yang relative jauh.

- e. *A library is a growing organism*, S.R Ranganathan melalui teorinya memberikan pandangan bahwa perpustakaan merupakan organisasi yang terus bertumbuh seiring dengan perkembangan zaman. TPBIS merupakan bukti dari perkembangan perpustakaan, dengan melibatkan berbagai lembaga pemerintahan dalam pelaksanannya.

## B. Saran

1. Ditemukan ketidak sesuaian antara koleksi di perpustakaan dengan kegiatan pelatihan. Penelitian lanjutan dapat mengevaluasi sejauh mana koleksi perpustakaan dapat mendukung program TPBIS. Penelitian ini dapat menghasilkan rekomendasi pada pengembangan koleksi perpustakaan berbasis kebutuhan masyarakat.
2. Penyusunan regulasi di tingkat daerah Kabupaten Nganjuk. Tidak adanya peraturan dari daerah kabupaten atau kota yang mengatur secara khusus

penyelenggaraan TPBIS di Kabupaten Nganjuk menjadi hambatan secara administratif. Penelitian selanjutnya dapat difokuskan pada analisis kebutuhan regulasi yang berbentuk kebijakan pelaksanaan program di lingkungan pemerintahan Kabupaten Nganjuk yang tersetruktur dan legalistik.

3. Penguatan kapasitas SDM pada pelaksanaan program TPBIS. Selain pelatihan pustakawan, diperlukan pelatihan yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan program TPBIS. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan sistem monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan program, TPBIS.
4. Kontekstualisasi Teori S.R Ranganathan dalam budaya lokal, penelitian lanjutan dapat mengontekstualisasikan teori S.R Ranganathan terhadap budaya lokal Kabupaten Nganjuk fokus pada kondisi sosial masyarakat Kabupaten Nganjuk dengan kolaborasi multisektoral.

## DAFTAR PUSTAKA

### **Buku**

- Bachtiar, Harsya W. *Masyarakat Dan Kebudayaan: Kumpulan Karangan Untuk Prof.Dr. Selo Soemardjan*. Edited by Harsya W. Bachtiar. Jakarta: Djambatan, 1988.
- Bank, Word. "Incusion Matters: The Foundation For Shared Prosperity." *Word Bank* 4, no. 1 (2013).
- Baridi, Lili, Muhammad Zein, and M. Hudri. *Zakat Dan Wirausaha*. Jakarta: CentrDevelopente for Enterpreneurship, 2005.
- Basuki, Sulistyo. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Catherine, Soanes, and Stevenson Angus. *Concise Oxford English Dictionary*. Oxford: Oxford University press, 2004.
- Darmono. *Manajemen Perpustakaan*. Jakarta: Grasindo, 2001.
- Hamzah, Amir. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: malang: literasi nusantara, 2019.
- Hermawan, Rachman, and Zulfikar Zen. *Etika Kepustakawan: Suatu Pendekatan Terhadap Kode Etik Pustakawan Indonesia*. Jakarta: CV.Sagung Seto, 2006.
- Koenjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Kompak. *Strategi Kesetaraan Gender Dan Inklusi Sosial*. Abt Associates, 2018.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3rd ed. United States of America: Sage Publications, 2014.
- Power, Anne, and William Julius Wilson. "Social Exclusion and the Future of Cities" (2000).
- Ranganathan, Shiiali Ramamrita. *The Five Laws of Library Science*. Madras Library Association, 1931.
- . *The Five Laws of Library Science*. New Delhi: Ess Ess Publication, 2006.
- Rosmedi, and Riza Risyanti. *Pemberdayaan Masyarakat*. Sumedang: Alqarit Jatinegoro, 2006.
- Sugarto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial*. Cet. 1. Bandung: PT Ravika Aditama, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta,

2016.

United Nations Department of Economic and Social Affairs. *Report on the World Social Situation 2016*. UN-iLibrary, 2016.

## Artikel

- Anam, M. Syaeful, Muhammad Zusanri Batubara, Atem, and Habibah Pidi Rahmatu. "Social Inclusion and Empowerment: Developing Local Potential in Bahu Palawa Village of Pulang Pisau Regency of Central Kalimantan Province." *Jurnal Bina Praja: Journal of Affairs Governance* 16, no. 1 (2024): 55–68.
- Atmi, Ragil Tri, Endang Gunarti, Fitri Mutia, and Ismi Choirunnisa Prihatini. "Peningkatan Literasi Masyarakat Berbasis Inklusi Sosial." *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat* 5, no. 36 (2022): 486–497.
- Donzelot, Jacques. "The Promotion of Social Inclusion." *Economy and Society* 17, no. 3 (2006): 395–427.
- Elnadi, Isran. "Upaya Meningkatkan Layanan Pemustaka Di UPT Perpustakaan Universitas Bengkulu." *JIPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi)* 3, no. 2 (2018): 203–214.
- Habib, Muhammad Alhada Fuadilah. "Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif." *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy* 1, no. 2 (2021): 2776–7434. <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/arrehla/index>.
- Halik, Abdul. "The Five Laws of Library Science Dalam Mengembangkan Perpustakaan Digital : Pendekatan Systematic Literature Review." *Literatify : Trends in Library Developments* 4, no. 1 (2023): 342–354.
- Haryanti, Woro Titi. "Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial." In *TALENTA Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*, 114–118, 2019.
- Haryanto, Haryanto. "Penerapan Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Di Perguruan Tinggi Melalui Literasi Kewirausahaan Dan Entrepreneur Corner." *Jurnal IPI (Ikatan Pustakawan Indonesia)* 51 (2020): 217–224.
- Hidayah, Almer Samantha. "Teori S . R . Ranganathan Five Laws Of Library Science Dalam Pengembangan Koleksi Perpustakaan." *FIHRIS: Jurnal Ilmu Perpustakan dan Informasi* 15, no. 1 (2020): 18–30.
- Hidayat, Fandi Rahman, Sofia Nur Aisyah, and Felisha Ghassani. "Pemanfaatan Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Yang Inklusif Dan Berkelanjutan Sesuai Dengan Tujuan Program SDGs Indonesia 2030." *Media Pustakawan* 29, no. 3 (2022): 309–322.

- Himayah. "Layanan Dan Pelayanan Perpustakaan: Menjawab Tantangan Era Teknologi Informasi." *Khizanah Al- Hikmah Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan* 1 No. 1 (2018): 1–6.
- Mahdi, Reza. "Perpustakaan Umum Berbasis Inklusi Sosial : Apa Dan Bagaimana Penerapannya? (Sebuah Kajian Literatur)." *FIHRIS: Jurnal Ilmu Perpustakan dan Informasi* 15, no. 2 (2020): 201–215.
- Muddiman, Dave, Shiraz Durrani, John Pateman, Martin Dutch, Rebecca Linley, and John Vincent. "Open To All? The Public Library And Social Exclusion: Executive Summary." *New Library Wold* 102 (2001): 154–157.
- Nashihuddin, Wahid. "Strategi Kemas Ulang Informasi Untuk Peningkatan Pelayanan Perpustakaan Di Era New Normal." *JKIP: Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan* 9, no. 1 (2021): 59–78.
- Nashihuddin, Wahid, and Fajar Suryono. "Tinjauan Terhadap Kesiapan Pustakawan Dalam Menghadapi Disrupsi Profesi Di Era Library 4.0: Sebuah Literatur Review." *Khizanah al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan* 6, no. 2 (2018): 86.
- Prasetyo, Wahyu Deni, and Dian Utami. "Penguatan Perpustakaan Untuk Pembangunan : Sebuah Konsep Transformasi Berbasiskan Inklusi Sosial." *Jurnal IPI (Ikatan Pustakawan Indonesia)* 5, no. 2 (2020): 293–299.
- Purwantini, Annisa Hakim, Dinni Anfasa Aziza, Achmad Bayu Kurniawan, Fatima Nur Azizah, Wahyu Indah Utami, and Fernika Anggitasari. "Optimalisasi Peran Perpustakaan Desa Donorojo Berbasis Inklusi Sosial Guna Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat." *Community Empowerment* 6, no. 3 (2021): 480–485.
- Putra, Prima, Budi Gutama, and Bambang Widiyahseno. "Inklusi Sosial Dalam Pembangunan Desa." *REFORMASI* 10, no. 1 (2020): 70–80.
- Rachman, Rani Auliawai, Dadang Sugiana, and Rohanda H. "Strategi Sukses Transformasi Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial Untuk Masyarakat Sejahtera (Studi Pada Perpustakaan Desa Gampingan Gemar Membaca Malang)." In *In Seminar Nasional MACOM III Universtas Padjajaran*, 907–918, 2020.
- Rawal, Nabin. "Social Inclusion and Exclusion: A Review." *Dhaulagiri Journal of Sociology and Anthropology* 2 2 (2008): 161–180.
- Risparyanto, Anton. "Pengaruh Kualitas Layanan Perpustakaan Dan Aktivitas Kegiatan Pustakawan Terhadap Kepuasan Pengguna Perpustakaan Di Era 4 . 0 ." *UNILIB: Jurnla Perpustakaan* 13, no. 2 (2022): 89–100.
- Rohana, and Iwin Andryawin. "Five Laws of Libary Science : Sebuah Pemikiran Yang Dinamis Dari Ranganathan." *Jiper: Jurnal Ilmu Perpustakaan* 1, no. 1 (2019): 1–7.

- Rr.Iridayanti, and Rahmat Setiawan Saefullah. "Inklusi Sosial Sebagai Transformasi Layanan Di Perpustakaan Daerah Karanganyar." *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan* 7, no. 2 (2021): 149–160.
- Sabriyanti, Aina, and Abdul Karim Batubara. "Inklusi Sosial Sebagai Transformasi Layanan Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Asahan." *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika dan Komunikasi* 4, no. 3 (2023): 989–998.
- Safira, Fidan, and Laksmi. "Reflection of Librarians in East Java Province on the Phenomenon of the Transformation Program of Social Inclusion Based Library." *Record and Library Journal* 7, no. 1 (2021): 40–52.
- Sant-Geronikolou, Stavroula, Daniel Martinez-Avila, and Alexandros Koulouris. "Academic Libraries on the Creative Industries Track: The Perception of Spanish and Brazilian Professionals." *Education for Information* 4 (2019): 377–398.
- Saputro, Anjar Siswo. "Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah Di SMA Negeri 2 Bantul." In *Prosiding Konferensi Nasional Ke-7 Asosiasi*
- Sastrawan, Berry, Adrianus Samsi, and Gotfridus Goris Seran. "Pelayanan Pemerintah Bidang Kesejahteraan Masyarakat." *Karimah Tauhid* 3, no. 1 (2024): 473–479.
- Sholihah, Husna Amalina, Atikah Nur, Aini Yumna, and Sri Rohyanti Zulaikha. "Kontekstualisasi Pemikiran S . R . Ranganathan Dalam Perkembangan Dunia Perpustakaan Masa Kini." *Pustaka Karya: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 11, no. 2 (2023): 117–127.
- Suratmi, Isti. "Meningkatkan Kualitas Pelayanan Perpustakaan Melalui Kerja Sama Antar Perpustakaan." *Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan* 1, no. 2 (2021): 55–59.
- Titahena, Arnold, Hendry Selanno, and La Majjid. "Efektivitas Layanan Perpustakaan Keliling Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Daerah Provinsi Maluku." *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2, no. 4 (2023): 234–240.
- Wicaksono, Moch Fikriansyah, and Novi Nur Ariyanti. "Pengaruh Kompetensi Pustakawan Pelatihan Terhadap Kinerja." *Libraria: Jurnal Perpustakaan* 7, no. 1 (2019): 109–126.
- Winberry, Joseph, and Devendra Potnis. "Social Innovations in Public Libraries: Types and Challenges." *the University of Chicago Press Journals* 91, no. 3 (2021): 337–365.
- Wiranda, Mhd Ardi, Ninis Agustini, and Rully Khairul Anwar. "Strategi Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (Studi Kasus Di Dinas Perpustakaan Dan Arsip Daerah Kabupaten Siak)." *Libria* 14, no. 2 (2022): 98–121.

Wulandari, Ayu, Lili Sumaryanti, Aldo Redho Syam, Sigit Dwi L, and Asih. “Dampak Transformasi Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial Terhadap Kesejahteraan Masyarakat.” *Jurnal Publis* 5, no. 2 (2021): 34–47.

Wulansari, Ayu, Yolan Priatna, Moh Ulil Albab, and Ahdani Subhan. “Inovasi Layanan Perpustakaan Di Era Pandemi Covid-19 (Best Practice Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo).” *Jurnal Publis* 4, no. 2 (2020): 44–60.

## Website

Badan Pusat Statistik Kabupaten Nganjuk. “Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Nganjuk Tahun 2024.” *BPS Kabupaten Nganjuk*. Last modified 2024. <https://nganjukkab.bps.go.id/pressrelease/2024/12/02/28/indeks-pembangunan-manusia--ipm--kabupaten-nganjuk-tahun-2024.html>.

———. “Letak Geografis Kabupaten Nganjuk.” *Badan Pusat Statistik Kabupaten Nganjuk*. Last modified 2021. [https://nganjukkab.bps.go.id/statistics-table/1/MzIjMQ==/letakgeografis-kabupaten-nganjuk.html](https://nganjukkab.bps.go.id/id/statistics-table/1/MzIjMQ==/letakgeografis-kabupaten-nganjuk.html).

———. “Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Nganjuk 2023.” *BPS Kabupaten Nganjuk*. Last modified 2024. <https://nganjukkab.bps.go.id/pressrelease/2024/02/28/23/pertumbuhan-ekonomi-kabupaten-nganjuk-2023.html>.

Catherine, Soanes, and Stevenson Angus. *Concise Oxford English Dictionary*. Oxford: Oxford University press, 2004.

Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia. “Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan” (2007): 1–25. <http://www.hukumonline.com/pusatdata/detail/27150/node/918/uu-no-43-tahun-2007-perpustakaan>.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur. *Catatan Lapangan Data SIM Provinsi Jawa Timur*. Provinsi Jawa Timur, 2025.

Direktorat Jenderal Kebudayaan. “Nilai Dimensi Literasi Tahun 2023.” *Direktorat Jenderal Kebudayaan*. Last modified 2025. Accessed March 10, 2025. <https://data.dikdasmen.go.id/dataset/p/kebudayaan-4/nilai-dimensi-budaya-literasi-2024>.

English Dictionary. “Contextualization.” *Oed.Com*. Last modified 2025. <https://www.oed.com/search/advanced/Meanings?textTermText0=contextualization&textTermOpt0=WordPhrase>.

KBBI. “Kontekstual.” *KBBI (Online)*. Last modified 2025. <https://kbbi.web.id/kontekstual>.

———. “Layanan.” *KBBI (Online)*. Last modified 2018. <https://kbbi.web.id/layan>.

Parawangsa, Khofifah Indar. "Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 86 Tahun 2023 Tentang Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial." *Peraturan Gubernur* (2023).

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. *Peraturan Perpustakaan Nasional Nomor 3 Tahun 2023 Tentang Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial. Perpustakan Nasional.* Jakarta, 2023.

Presiden Republik Indonesia. "Undang- Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa," n.d.

Priyanto, Ida F. "Perkembangan Baru Dalam Dunia Perpustakaan." In *Seminar Universitas Brawijaya. Universitas Diponegoro*, 2016. <https://digilib.undip.ac.id/2016/04/21/perkembangan-baru-dalam-dunia-perpustakaan/>.

Republik Indonesia. "Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003" (2003).

